**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi kesiapan mental, sosial dan emosional karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervasiari dan menyenangkan. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan, lambang bilangan dan membilang banyak benda yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa :

“Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik meningkatkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemamdirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar”.

Di Taman kanak-kanak dalam usaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan pada unsur bermain, karena bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK haruslah bermain kreatif dan menyenangkan. Dunia anak sebagian besar adalah dunia bermain. Bermain bagi anak bukanlah sekedar bermain, dari bermain banyak aspek yang dapat dikembangkan pada diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Mardiah, 2007).

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenal berhitung dijalur matematika karena anak TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangan. Apabila tugas berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan pengamatan awal bahwa kemampuan berhitung anak masih kurang dapat dilihat selama ini apabila anak dikenalkan pada pelajaran berhitung kurang berminat atau anak kurang menyukai pelajaran berhitung karena terkesan rumit termasuk di kelompok A di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur. Akibat dari hal tersebut banyak anak yang mengalami kesulitan dalam hal menyebut angka 1 – 10 belum lancar, menghubungkan benda-benda dengan bilangan masih kurang, membilang dengan benda kurang serta mengenal lambang bilangan. Selain dari anak terdapat juga kekurangan dari guru yaitu cara guru mengajar, guru kurang kreatif dalam menyajikan pelajaran berhitung terutama dalam hal penyediaan alat peraga yang tidak terlalu menarik dan tidak cukup bagi anak maka penulis mencoba mengatasi permasalahan anak dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Mappasyukur Salaonro dengan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan kartu angka. Guru mulai memberikan pendidikan secara berencana dan sistematis agar penggunaan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak lebih bermakna dan berarti serta menyenangkan bagi anak.

1

Karena bermain adalah salah satu kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam hal kemampuan berhitung dan mengingat pentignya pembelajaran berhitung yaitu dapat melatih kognitif anak dalam hal konsep bilangan dan lambang bilangan serta penting dalam kehidupan sehari-hari maka diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak peneliti mencoba menggunakan media yang efektif agar anak meras terarik dan termotivasi untuk belajar berhitung yaitu dengan menggunakan kartu angka karena media kartu angka adalah media belajar yang menarik bagi anak serta cocok untuk belajar matematika, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta dapat mempermudah peserta didik untuk belajar berhitung.

Hal ini sesuai dengan karakteristik anak didik yang masih bersifat anak-anak maka dengan bermain peserta didik lebih mudah untuk belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berhitung.Sehingga peneliti menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan. Atas dasar itu semua maka masalah utama yang ingin diteliti disini adalah “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Bermain Kartu Angka di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah pelaksanaanbermain kartu angka di Kelompok A Taman Kanak-kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak?

1. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk Mengetahui pelaksanaan bermain kartu angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok A TK Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kualitas sekolah.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain terutama sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam kemampuan berhitung anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah mengenai berhitung.

1. Bagi Guru

Dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif terutama kemampuan berhitung.

1. Bagi Siswa

Dapat menambah pemahaman anak dan menjadi acuan dalam mengenal berhitung dengan kartu angka.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Tinjauan Tentang Kemampuan Berhitung**
3. Pengertian Kemampuan Berhitung

Menurut Novia, (2000) pengertian Kemampuan Berhitung dibagi menjadi 2 kata, yaitu : Kemampuan dan Berhitung. Kemampuan adalah “kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dan berhitung adalah menghitung dan menjumlahkan. Jadi kemampuan berhitung adalah suatu kesanggupan dalam menghitung.”

Menurut Bismo(2008:15), kemampuan berhitung adalah “kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan matematik sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmatika bisaa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi.”

Menurut Mardiah (2007:16) kemampuan berhitung adalah “penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.”

Sujiono (2005 :16), memberi batasan bahwa “menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan.”

6

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam penguasaan ilmu hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terhadap bilangan-bilangan tertentu.

1. Tujuan Kemampuan Berhitung di Taman Kanak-Kanak

Tujuan peningkatan kemampuan berhitung di TK ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Depdiknas (2007:1)

Tujuan Umum :permainan berhitung diTaman kanak-kanak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung. Sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Tujuan Khusus: dasar-dasar pembelajarannya sebagai berikut :

1. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memiliki ketelitian, konsentrasi dan daya apresiasi yang tinggi
4. Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu yang spontan
5. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu, serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan serta peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
6. Prinsip-Prinsip PengembanganKemampuan Berhitung

Permainan berhitung di taman kanak-kanak pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip kegiatan belajar secara umum untuk semua Peningkatan yang akan dicapai melalui berbagai kemampuan di GBPKB-TK 1994.

Adapun prinsip-prinsip dalam Peningkatan kemampuan berhitung ditaman kanak-kanak adalah sebagai berikut :Depdiknas (2002 : 230- 231)

1. Permainan berhitung diberikan secara bertahap mulai dari menghitung benda-benda sampai keperistiwa konkrit.
2. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya dari konkrit ke abstrak.
3. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak ikut berpartisipasi dan dirangsang dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. Permainan berhitung membutuhkan suasana yang menyenangkan.
5. Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep berhitung bahasa yang sederhana.
6. Anak dikelompokkan sesuai dengan tahap penguasaan berhitung.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir.
8. Kemampuan Berhitung Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Perkembangan logika matematika berkaitan dengan perkembangan berpikir sistematis, kemampuan berhitung dan menggunakan angka, membuat klasifikasi dan kategori, serta menemukan hubungan sebab akibat.

Anak usia 5 – 6 tahun menunjukkan minat yang tinggi terhadap angka terutama pemjumlahan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep-konsep kompleks seperti angka dan waktu.

Menurut Brewer (Mardiah 2007:17)anak usia 5 – 6 tahun menunjukkan kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat mengurutkan benda
2. Dapat mengelompokkan benda
3. Dapat membedakan antara fantasi dan realitas
4. Mulai tertarik pada angka
5. Tidak lagi menggunakan angka latihan secara spontan dalam tugas­tugas ingatan
6. Dapat mengikuti tiga perintah yang tidak, berkaitan
7. Beberapa anak mulai berminat pada penjumlahan
8. Beberapa anak mulai berminat pada pengurangan

Kemampuan berhitung anak dalam hal ini berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

1. Metode Dalam Pembelajaran Berhitung

Depdiknas ( 2007 ). Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, analisis dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun metode yang dapat digunakan antara lain :

1. Metode Bercerita

Adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan jenisnya antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga dan gambar.

1. Metode Bercakap-Cakap

Adalah salah satu penyampaian bahan Peningkatan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Jenisnya antara lain-lain bercakap-cakap bebas berdasarkan gambar seri atau berdasarkan tema.

1. Metode Tanya Jawab

Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berfikir melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.

1. Metode Pemberian Tugas

Adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

1. Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.

1. Metode Eksperimen

Adalah metode kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut. Berbagai metode yang lain pada dasarnya dapat digunakan di dalam permainan berhitung.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan berhitung dalam hal ini yaitumetode pemberian tugas dan metode tanya jawab.

Adapun indikator yang digunakan dalam Peningkatan kemampuan berhitung sebagai berikut : KTSP (2006 : 14)

1. Membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1-10
2. Membilang dengan menunjukkan benda sampai 10
3. Menunjuk lambang bilangan 1- 10
4. Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10
5. **Tinjauan Tentang Bermain Kartu Angka**
6. Pengertian Bermain kartu angka

Dari segi istilah kartu angka terdiri dari 2 kata yakni kartu dan angka. “Kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis, sedangkan angka artinya tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan, nomor atau nilai, kepandaian, prestasi dan sebagainya” (Alwi, 2005 :50).

Menurut Novia, (2000) kartu angka adalah kertas persegi panjang yang agak tebal yang mempunyai nilai untuk bilangan atau angka.

Menurut Yuliani Nurani (2008 : 30) mengemukakan bahwa “Kartu angka adalah kartu yang berisi angka-angka dari 1 sampai seterusnya dan setiap kartu berisi satu angka”.

Menurut Anwar D (2001 : 220) Kartu angka adalah “kertas sedang yang bisaanya persegi panjang, dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, domino dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kartu angka adalah kertas persegi panjang yang berisi symbol, gambar atau angka-angka dari satu sampai seterusnya dan angka-angka itu sendiri harus menarik, sehingga mampu menstimulasi anak untuk berbicara, memberi komentar, atau mengandung pertanyaan ingin tahu anak yang tinggi.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan anak didik, bermain merupakan cara alamiah menemukan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan tanpa paksaan serta lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir dan tujuan bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga mereka memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep, misalnya konsep sama dan bentuk, warna. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik (Depdikbud, 1999).

Menurut Sigmund Frend, (Jubaedah, 2010:1)mengemukakan

“Bermain adalah sebagai salah satu cara yang digunakan seorang anak untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Melalui bermain seorang anak diharapkan dapat meningkatkan seluruh kepribadiannya, termasuk perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional maupun kecerdasannya”.

Dengan kegiatan bermain anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan untuk memilih dan menumbuhkan motivasi belajar.

Bermain akan membantu perkembangan bahasa dan berpikir. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar di TK diperlukan alat bermain untuk mencapai maksud dan tujuan sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya,untuk meningkatkan perkembangan mental anak ketahap yang lebih tinggi dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. (Fauzia Aswin Hadis, 1999).

Bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan dan kesenangan bagia anak (Isjoni, 2009).

Bermain Kartu angka adalah kegiatan belajar yang dilakukan anak usia dini untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung. Umumnya pengenalan angka atau berhitung bisa dimulai ketika anak sudah mulai memasuki usia pra sekolah (usia 3 tahun). Misalnya belajar menyebut angka 1-10 atau memperkenalkan bentuk angka dasar terlebih dahulu. Manfaatnya adalah anak tidak menjadi antipati dalam berhitung. Dalam mengenali anak yang tidak mampu berhitung atau mengenali angka, bisaanya diawali dengan hambatan perkembangan misalnya belum bisa berbicara atau sulit konsentrasi. Walaupun anak usia prasekolah telah mampu menyebut angka dan menghubungkan angka dengan benda tapi pemahamannya masih terbatas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain kartu angka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak yang menyenangkan dengan menggunakan kartu angka.

1. Manfaat Kartu Angka

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dan anak didik. Beberapa manfaat lain yang lebih khusus Mardiah, (2007: 8).

1. Penyampaian metode pelajaran yang dapat diseragamkan, 2) Proses belajar lebih menarik, 3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, 4) jumlah waktu belajar dapat dikurangi, 5) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, 6) proses belajar dapat terjadi di mana saja.
2. Fungsi Kartu Angka

Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka fungsi kartu angka adalah sebagai berikut Yuliani Nurani (2008 : 8)

1. Menarik minat anak mengenal angka

Anak-anak terkadang malas belajar apabila tidak dirangsang dengan sesuatu yang menanik perhatian mereka. Oleh sebab itu, dalam pengenalan lambang bilangan, angka-angka sebaiknya ditulis dalam bentuk kartu angka agar tampak lebih menarik. Hal ini akan meningkatkan minat anak untuk mengenalangka.

1. Mengenalkan angka pada anak

Kartu angka benisi berbagai jenis angka yang dimulai dari angka 1. Dengan kartu angka, anak dapat mengenal angka 1 sampal 10 saat mereka di kelompok A, dan mengenal angka 1 sampai 20 saat mereka di kelompok B.

1. Mengelompokkan angka

Melalui kartu angka anak-anak dapat mengelompokkan angka, misalnya mengelompokkan angka 1 sampai 10 tergantung instruksi

guru.

1. Menyusun angka

Melalui kartu angka, anak akan mudah menyusun angka dari kecil ke besar atau dari besar ke kecil karena kartu angka tersebut sangat mudah dipindah-pindahkan.

1. Langkah – langkah Pembelajaran Kartu Angka

Langkah-langkah pembelajaran kartu angka dapat dilakukan melalui permainan matematika. Dimana salah satu permainan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada kegiatan matematika seperti mengenal lambang bilangan dan konsep bilangan melalui kartu angka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang konsep bilangan 1–5.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kartu angka yaitu : Yuliani Nurani (2008 : 25)

1. Menyiapkan Kartu Angka
2. Menjelaskan Penggunaan Kartu Angka
3. Menghitung jumlah yang diambil
4. Mencari Kartu Angka

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun meningkatkan imajinasi pada anak (Trimo, 2008).

Maria Motessori (Jubaedah, 2010:1), menekankan bahwa

“ketika anak bermain ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga diperlukan adanya perencanaan yang seksama terhadap lingkungan bermain dan belajar anak agar anak benar-benar merasakan proses pembelajaran dengan menyenangkan”.

1. Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui bermain kartu angka.

Menurut Plato (Mayke Sugianto, 2001) berpendapat bahwa anak akan lebih mudah memahami aritmetika ketika diajar melalui bermain. Pada waktu itu Plato mengajarkan pengurangan dan penambahan dengan membagikan buah apel pada masing-masing anak. Kegiatan berhitung lebih dapat dipahami oleh anak ketika dilakukan sambil bermain dengan buah apel. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih mampu menerapkan aritmetika dengan bermain dibandingkan dengan tanpa bermain. Peningkatan kemampuan berhitung dengan alat permainan sangat membantu anak meningkatkan kemampuan berhitungnya. Permainan kartu angka akan mengarahkan anak tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya dan pengenalan kemampuan berhitung pertama pada aspek kognitifnya.

1. **Kerangka pikir**

Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Secara sederhana, guru memberikan pelajaran dengan memberikan media kartu angka sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan teknik bermain dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

Seperti yang nampak pada Taman Kanak-kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, Guru membimbing anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti berhitung dengan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, idea atau gagasan dari sumber kepada penerima pesan, maka akan mempermudah pemahaman bagi anak untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan khususnya dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :

Tanda-tandanya :

Kemampuan berhitung kurang

Tanda-tandanya :

1. Kemampuan berhitung anak dalam hal mengucapkan masih kurang
2. Menunjukkan urutan bilangan kurang
3. Menghubungkan bilangan dengan benda-benda kurang
4. Mengurutkan bilangan 1 – 10 masih kurang

Bermain kartu angka

Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan kartu angka
2. Guru menjelaskan penggunaan kartu angka
3. Guru membagikan kartu angka
4. Guru memberikan contoh kepada anak
5. Guru memotivasi anak

Kemampuan berhitung meningkat

Tanda-tandanya :

1. Sudah bisa mengurutkan bilangan 1 – 10
2. Menghubungkan bilangan dengan benda-benda sudah lancar
3. Sudah bisa menunjukkan urutan bilangan
4. Dalam mengucapkan bilangan 1 – 10 sudah lancar

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika kegiatan bermain kartu angka diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Mappasyukur Salaonro Kabupaten Soppeng.”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mencari hal yang berhubungan dengan Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui bermain kartu angka pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observasing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah alat secara bersama-sama. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. (Arikunto, 2006).

19

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam hal ini ada 2 yaitu :

1. Kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam penguasaan ilmu hitung yang meliputi konsep bilangan dan lambang bilangan. Dalam hal Indikator yang digunakan dalam Peningkatan kemampuan berhitung yaitu :
2. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 – 10
3. Membilang dengan menunjuk benda sampai 10
4. Menunjuk lambang bilangan 1- 10
5. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.
6. Kartu angka

Kartu angka adalah kartu yang berisi angka-angka dari satu sampai seterusnya dan setiap kartu berisi satu angka.

Berdasarkan fokus penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kartu angka sehingga dapat menumbuh kembangkan pengetahuan dasar matematika dan Peningkatan kognitifnya secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang terletak di jalan poros Soppeng-Sengkang Kelurahan Ujung. Yang terdiri dari 3 kelompok dan dibimbing oleh 4 orang guru termasuk Kepala Taman Kanak-Kanak yang setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang guru dengan jumlah murid khususnya pada Kelompok A sebanyak 8 orang yaitu jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 4 orang.

1. **Rancangan dan Desain Penelitian**

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan dilaksanakan di dalam kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap. Yaitu (1) rancangan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Menurut Kurt Lewin (Jasruddin, 2007 : 8).

Siklus I Siklus II

Gambar 2. Bagan Rancangan Penelitian

Model Kurt Lewin

**Siklus Pertama**

1. Tahap perencanaan
2. Permintaan izin pada Kepala Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Melakukan obsrvasi di lokasi penelitian
4. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan bermain kartu angka dalam Peningkatankemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. Membuat satuan Kerja Harian yang berhubungan dengan kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung.
6. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak.
7. Membuat format observasi mengenai penggunaan dengan kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
8. Tahap Pelaksanaan
9. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukanlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran.
10. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
11. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan bermain kartu angka yang dilakukan oleh guru, serta prilaku-prilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang Peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidak perkembangan berhitung anak melalui kegiatan bermain kartu angka di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**Siklus Kedua**

1. Tahap Perencanaan
2. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Menyusun rencana tentang cara mengaktifkan anak dalam kegiatan bermain kartu angka.
4. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan Peningkatan kemampuan berhitung anak yang diharapkan lebih baik dari tindakan pertama.

1. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan bermain kartu angka yang dilakukan oleh guru, serta prilaku-prilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang Peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain kartu angka di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
4. Kegiatan berakhir setelah kegiatan bermain kartu angka yang diterapkan berhasil di Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Di dalam hal ini yang diobservasi adalah guru dan anak yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung sampai selesai.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklist dan dokumentasi tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan data lain yang berhubungan dengan penerapan kegiatan bermain kartu angka dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak Taman Kanak-Kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Teknik Analisis Data &Standar Pencapaian Perkembangan**
2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap, yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga tampak merupakan alur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategorisasi sebagai berikut :

B = Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa membilang dengan lancar

C = Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa membilang tapi masih perlu ditingkatkan

K = Dikategorikan anak belum mampu/ bisa membilang dengan lancar.

1. Standar Pencapaian Perkembangan

Setelah dilakukan analisis data maka standar pencapaian perkembangan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator hasil pada kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui kartu angka. Adapun standar pencapaian perkembangan yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Membilang menyebut urutan bilangan 1 – 10
2. Menunjuk lambang bilangan 1 – 10
3. Membilang dengan menunjuk benda sampai 10
4. Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10

Dan hasil penilaiannya anak dikatakan sudah bisa/ mampu berhitung apabila anak mencapai semua indikator, anak dikatakan belum bisa/ mampu berhitung apabila anak sama sekali tidak mencapai indikator dan anak dikatakan sudah bisa/ mampu berhitung tapi masih perlu bimbingan atau masih perlu di tingkatkan apabila anak mencapai hanya separuh dari indikator.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penilitian**
2. **Paparan data siklus I**
3. Perencanaan
4. Permintaan izin pada kepala Taman kanak-kanak Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. Melakukan observasi di lokasi penelitian.
6. Melakukan diskusi dan mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui bermain kartu angka di taman kanak-kanak Mappasyukur Salaonro.
7. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan berhiyung anak melalui bermain kartu angka. Peneliti membuat RKH untuk 4 kali pertemuan, sstiap RKH untuk pertemuan pertama satu indicator pada RKH kegiatn penelitian ditempatkan pada kegiatan inti
8. Merumuskan spesifikasi berhitung yang dipergunakan dalam kegiatan berhitung.
9. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat Meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Mappasyukur Salaonro.

28

1. Menyiapkan median pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung ana, Misalnya : Kartu Angka, Kartu Gambat, Lembar Kerja.
2. Menyusun format penelitian yang berkaitan dengan kemampuan Berhitung Anak.
3. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kegiatan bermain dan focus yang ingin diteliti adalah peningkatan Peningkatan kemampuan Berhitung Anak melalui Bermain Kartu Angka, Penelitian ini didalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada awal pertemuan tepatnya pada hari senin 7 November 2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 Menit dengan ( 1 ) berbaris, menyanyi, shalat, dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar. A. Guru mengecek kehadiran anak, b. Melakukan Appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu, ( 2 ) Kegiatan motorik kasar yakni Merayap seperti buaya dan cicak.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan nti selama 60 menit. Dimana inti pertama adalah Meniru suara kambing dan kucing. Inti kedua adalah Membilang / menyebut urutan bilangan dari 1-10 yaiti anak menghitung 1-10 sambil melihat kartu angka, Dimana guru mempersiapkan sebagai berikut : pertama-tama Guru menyiapkan kartu angka, selanjutnya guru menhitung 1-10 sambil memperlihatkan kartu angkanya. Kedua Anak menghitung 1-10 dengan satu pertu sampai semua dapat giliran, siapa yang salah dihukum menyanyi satu-satu atau sayang ibu, pada saat melakukan kegiatan guru mengobservasi setiap kegiatan anak dengan mengisi lembar observasi anak serta memberikan penilaian pada anak, kemudian dilanjutkan dengan inti ketiga yaitu anak mewarnai gambar kambing.

Kemudiandilanjutkan dengan istrahat selama 30 menit dan dilanjutkan kembali dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu tanya jawab tentang cara memelihara binatang ( memberi makan & minum ) serta Tanya jawab tentang kegiatan satu hari, menyanyi dan diakhiri dengan doa untuk pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan mempergunakan lembar observasi untuk guru .

1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 9 November 2011 penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 2 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi salam, doa sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak. (b) Melakukan opservasi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilakukan (2) Anak melingkarigambar yang termasuk ciptaan Tuhan ( ikan,kucing,dll )

Kegiatan selanjunya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu inti pertama anak menyebutkan benda-benda didalam kelas, selanjutnya inti kedua menunjuk lembang bilangan 1-10 yaitu anak mengambil angka yang disebut ibu guru (1-10) Dimana guru mempersiapkan sebagai berikut : Pertama guru memperkenalkan angka 1-10 dengan kartu angka, kedua guru membagikan kartu angka 1-10 kepada anak satu persatu, ketiga guru menjelaskan kepada anak yang akan dilakukan yaitu apabila Ibu guru menyebut angka 1 maka semua anak mengambil angka satu yang ada didepannya, sampai pada angka 10. Dan hal yang dilakukan anak yaitu , pertama-tam duduk rapi sambil dibagikan kartu angka satu set selanjutnya anak mendengar angka apa yang didsebut guru dan anak mengambilnya sambil mengangkat kartu angkanya sambil diarahkan dan dibimbing oleh guru.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegitan dan menilai anak. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti ketiga adalah membuat lingkaran , segitiga dan segi empat , kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dimana anak makan dan bermain dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu menyanyi lagu anak - anak ( didalam kandang ) , Tanya jawab tentang kegiatan satu hari , menyanyi dan diakhiri dengan doa untuk pulang dan salam.

Selama proses pembaleajaran berlangsung peneliti pengobservasi guru dengan menggubnakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat 11 November 2011 penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 3 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi, salam, dan doa doa sebelum melaksanakan kegiatan dilabnjutkan dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak. (b) Melakukan opservasi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilakukan (2) Kegiatan fisik motorik dengan menangkap dan melempar objek ( bola sedang )

Kegiatan selanjunya adalah kegiatan inti selama 30 menit yaitu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada inti pertama yaitu membilang dengan menunjuk benda ( mengenal konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 10 yaitu dengan menghitung gambar binatang dan menempel angkanya. Hal yang dilakukan guru sebagai berikut : Pertama- tama guru mempersiapkan kartu gambar dan kartu angka, kedua guru menjelaskan cara pelaksanaannya yaitu anak menghitung gambar yang disediakan oleh guru dan menunjuk angkanya dengan cara menempel dan hal yang dilakukan anak adalah (1) menghitung gambar yang disediakan oleh guru (2) mengambil atau menunjuk angka yang cocok dengan jumlah gambar . (3) Anak secara bergantian atau satu persatu menghitung gambar yang telah disediakan sambil dibimbing oleh guru , kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti kedua yaitu mencolok dengan pola buata gur7u, dan inti ketiga yaitu menyebutkan benda- benda yang baru dilihatnya.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mngobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi anak dan menilai hasil anak. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit dimana anak makan dan bermain dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana anak membaca surah - surah pendek, Tanya jawab tentang kegiatan satui hari , menyanyi dan diakhiri dengan doa untuk pulang dan salam.

Selama proses pembaleajaran berlangsung peneliti pengobservasi guru dengan menggubnakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Senin tanggal 14 November 2011 penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 4 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi, salam, dan doa doa sebelum melaksanakan kegiatan dilabnjutkan dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak. (b) Melakukan opservasi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilakukan (2) Tanya jawab tentang keterangan / informasi secara sederhana.

Selanjunya adalah kegiatan inti selama krang lebih 60 menit yaitu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada inti pertama yaitu membuat berbagai bentuk dengan plastisin dan memasangkan lambang bilangan dengan benda - benda sampai 10 . pertama- tama yang dilakukan guru adalah ( 1) guru menyediakan kartu angkan dan kartu gambar (2) guru menjelaskan tugas- tugas yang akan dikerjakan ( 3) guru meletakkan potongan kartu angka dan gambar di atas meja pada meja yang terpisah (4) Guru membimbing dan memotivasi anak .

Selanjutnya kegiatan anak yaitu anak mencocokkan kartu angka atau mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah gambar dan menempelkannya di papan planel. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan berhitung anak untuk melangkah ketingkat yang lebih tinggi.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi anak dan menilai hasil anak. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit dimana anak makan dan bermain dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana anak membaca surah - surah pendek, Tanya jawab tentang kegiatan satui hari , menyanyi dan diakhiri dengan doa untuk pulang dan salam.

Selama proses pembaleajaran berlangsung peneliti pengobservasi guru dengan menggubnakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Observasi

Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan tindakan, yakni tahap awal dan tahap inti. Setiap dipaparkan hasil kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak. Hasil tindakan didasarkan interpensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa kemampuan berhitung anak yang kurang pada pembelajaran siklus 1.

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap obeservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi . Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang digambarkan dalam daftar sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Aspek yang Dinilai** | | | | | | | | |
| **Kelancaran** | | | **Keaktifan** | | | **Ketertarikan** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
|  | Membilang/ menyebut urutan bilangan 1 – 10 | 1 | 5 | 2 | 5 | - | 2 | 5 | 1 | 2 |
|  | Menunjuk lambang bilangan 1 – 10 | 1 | 3 | 4 | 5 | 3 | - | 5 | 3 | - |
|  | Membilang dengan menunjuk benda sampai 10 | 3 | 5 | - | 4 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 |
|  | Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 | 1 | 3 | 5 | 2 | 5 | 1 | 4 | 3 | 1 |

Tabel 4.1 : Observasi kegiatan berhitung dengan kartu angka Siklus I

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| B  C  K | : Anak sudah mampu/ bisa membilang dengan lancar (3)  : Anak sudah mampu/ bisa membilang tapi perlu ditingkatkan (2)  : Anak sama sekali belum mampu/ bisa membilang dengan lancar (1) |

Berdasarkan data yang terungkap pada tabel 4.1 Siklus I pada pertemuan ke I sampai pertemuan ke 4 terlihat bahwa :

Siklus pertama pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan membilang/ menyebut urutan bilangan 1 – 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 1 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 5 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 2 orang anak.

Aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 5 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 2 orang anak.

Aspekketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 5 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 2 orang anak.

Untuk pertemuan II menunjukkan bahwa pada kegiatan menyebut lambang bilangan 1 – 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 1 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 4 orang anak.

Aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 6 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup ada 2 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan baik yaitu 6 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup ada 2 orang anak danyang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Pertemuan III menunjukkan bahwa pada kegiatan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 3 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 5 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 4 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup ada 2 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 2 orang anak.

Aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan baik yaitu 5 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup ada 2 orang anak dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 1 orang anak.

Pertemuan IV menunjukkan bahwa pada kegiatan menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 1 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 5 orang anak.

Dari aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori yaitu 2 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 5 orang anak dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 1 orang anak.

Aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 4 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup ada 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang 1 orang anak.

Penyebab kurangnya kemampuan berhitung anak adalah mereka tertekan oleh waktu serta sifat kaku dan tegas oleh seorang guru yang kurang membimbing anak serta kurang memotivasi anak dan tidak berhasil menarik perhatian anak didik dan anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta membiarkan menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan guru. Sedangkan penyebab bagi anak yang sudah baik dalam hal berhitung adalah anak tetap memperhatikan penjelasan guru sehingga anak mengerti dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi , pelaksanaan siklis 1 belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Dari siklus I hal ini terjadi karena guru dalam mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran kurang lengkap, dalam menjelaskan kurang dimengerti anak , baru kurang memberikan bimbingan dan motivasi bagi anak, dalam mengajar kurang sesuai dengan tema dan RKH , kurang memberikan kesempatan bertanya pada anak , dan tidak berhasil menarik perhatian anak .

Dari siklus I pertemuan II guru mempersiapkan alat dan bahan kurang lengkap, dalam menjelaskan materi kurang dimengerti anak , kurang membimbing dan memotivasi anak dan guru mengajar kurang sesuai dengan tema dan RKH dan memberikan kesempatan bertanya hanya sebagian anak, dan guru tidak berhasil menarik perhatian anak.

Dari siklus I pertemuan III karena guru sudah mempersiapkan alat dan bahan lengkap, guru mejelaskan materi kurang dimengerti anak , guru membimbing dan memotivasi anak hanya sebagian anak , mengajar kurang sesuai dengan tema dan RKH , guru kuarang memberikan kesempatan bertanya pada anak , dan dalam menarik perhatian anak hanya sebagian.

Dari siklus I pertemuan IV karena guru mempersiapkan alat dan bahan kurang lengkap, dalam menjelaskan materi kurang dimengerti anak, membimbing dan memotivasi pada sebagaian anak, mengajar sesuai dengan tema dan RKH. Memberikan kesempatan bertanya pada semua anak dan belum mampu menarik perhatian anak.

Dari siklus1 pertemuan I dari 8 orang anak hanya 5 anak memperoleh nilai baik , pada pertemuan II hanya 5 anak memperoleh nilai baik pertemuan III hanya 5 anak memperoleh nilai baik dan pada pertemuan IV hanya 2 orang anak yang memperoleh nilai baik sehingga ini dikategorikan dengan standar atau nilai sedang.

Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah – langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala - kendala pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru dan teman- teman guru disusunlah tindakan untuk siklus kedua yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi belajar yang penuh pada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan dalam jumlah banyak untuk kegiatan berhitung sehingga anak tertarik.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tema dan RKH sehingga tidak lagi terfokus pada waktu yang tersedia agar anak tidak merasa tertekan.
4. Mampu menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan bertanya yang seluas-luasnya.
5. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
6. **Paparan Data Siklus II**
7. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan pada bualan November siklus 1 pertemuan pertama, kedua , ketiga dan keempat belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga kelemahan – kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan – kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 yaitu :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran
2. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RKH dan tema yang telah disusun sehingga anak tidak tertekan
4. Memberikan bimbingan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas sendiri
5. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas danmemberikan semangat dan penguatan bagi anak yang berhasil.

Selain itu, hal- hal yang merupakan perbaikan untuk siklus1, yaitu guru bersama teman sejawat menyusun rencana kegiatan harian , lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung

1. Pelaksanaan Tindakan
2. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 November 2011, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian tindakan siklus II . Materi yang diajarkan adalah materi yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I

Kegiatan diawali dengan (1) menyiapkan sarana pembelajaran (2) menata tempat duduk anak dan memulai berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran (3) kegiatan motorik kasar yaitu meloncat dari ketinggian 30 – 50 cm dengan menggunakan penggaris , (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (apersepsi) , (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti selama 60 menit guru menjelaskan materi secara menyeluruh dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan , yaitu anak menghitung 1- 10 dengan jari tangan , guru memberikan motivasi pada anak dan memberikan perhatian pada anak agar semua anak bisa berhitung 1 – 10 dengan jari tangan sambil diikuti dengan nyanyian agar anak tertarik untuk berhitung , kemudian dilanjutkan dengan inti kedua mengurutkan gambar seri ( 3 – 4 ), kemudian inti ketiga yaitu mewarnai gambar bebek . Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kurang , setelah waktu selesai guru memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan berhitung anak.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup. Yaitu Tanya jawab tentang cara memelihara binatang. Kemudian diakhiri dengan salam dan doa untuk pulang , selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi guru untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung.

1. Petemuan kedua

Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 November 2011, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah indikator kedua adalah dengan kegiatan yaitu : kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit, kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus ke II ini adalah (1) menyiapkan sarana pembelajaran ( 2) Menyanyi , salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran (3) membaca doa sebelum tidur dan membaca surah - surah pendek (4) Apersepsi, memperkenalkan tema dan menyampaikan pembelajaran

Selanjutnya kegiatan inti guru menjelaskan materi secara klasikal dan anak mendengarkan penjelasan guru, setelah itu anak diarahkan untuk melantai dengan membentuk lingkaran kemudian guru membagikan kertas, pensil untuk membentuk kandang dari coretan - coretan . Kemudian dilanjutkan dengan inti kedua yaitu menunjuk lambang bilangan 1 – 10 . Sebelum melaksanakan kegiatan menunjuk lambang bilangan guru menjelaskan tentang hal – hal yang akan dilakukan oleh anak dan menanyakan tentang hal yang tidak dimengerti kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menunjuk lambang bilangan yang disebut dan diperlihatkan oleh guru sambil tetap dibimbing pada anak yang masih kurang dalam melaksanakan kegiatan berhitung , kemudian dilanjutkan dengan inti ketiga menggunting gambar bebek.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup, yaitu menyebutkan nama – nama hari dalam satu minggu kemudian diakhiri dengan tanya jawab tentang kegiatan satu hari, menyanyi, salam dan doa untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi guru guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung.

1. Petemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2011, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah indikator ketiga adalah menghitung sambil menunjuk benda 1–10 dan menempel angkanya.dengan kegiatan yaitu kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit , kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus ke III ini adalah (1) menyiapkan sarana pembelajaran (2) Berbaris, menyanyi , salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (3) menata tempat duduk anak – anak dan memulai dengan kegiatan awal yaitu membungkukkan badan sambil menghitung 1 – 10 (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Apersepsi),

Selanjutnya kegiatan inti selama 60 menit guru menjelaskan materi secara klasikal dan anak mendengarkan penjelasan guru, Inti pertama yaitu menghitung sambil menunjuk benda 1 – 10 , sebelum melaksanakan kegiatan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal- hal yang kurang dimengerti oleh anak , setelah semuanya mengerti barulah kegiatan berhitung dilakukan , guru mengarahkan kepada anak tentang bagaimana caranya yaitu mula - mula guru menyediakan gambar yang akan dihitung. Guru memberikan contoh kepada anak kemudian anak melaksanakan tugas yang diberikan yaitu secara bergantian menghitung gambar yang telah disediakan sambil guru tetap membimbing anak yang masih kurang, setelah waktu yang ditentukan sudah habis maka anak anak mengumpulkan pekerjaannya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang lain yaitu mencocok gambar kandang , dan memberi ceklis benda–benda yang berbentuk geometri.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup, yaitu memberi tanda ceklis pada anak yang mengerjakan tugas sendiri, Tanya jawab tentang kegiatan satu hari kemudian diakhiri dengan doa pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi guru guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung serta menilai hasil karya anak.

1. Petemuan keempat

Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2011, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah indikator keempat adalah menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit , kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus ke II ini adalah (1) menyiapkan sarana pembelajaran (2) menata tempat duduk anak dengan memulai kegiatan awal yakni menyanyi ,salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan mengecek kehadiran anak (3) memberikan gerakan motorik kasar kepada anak yaitu menangkap bola sedang dari jarak 1 – 2 meter (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Apersepsi) ,

Selanjutnya kegiatan inti selama 60 menit guru menjelaskan materi secara klasikal dan anak mendengarkan penjelasan guru, Setelah itu anak diarahkan menjadi dua kelompok , kemudian guru menyediakan kartu gambar dan kartu angka menjadi dua kelompok. Kemudian anak mengambil kartu gambar dan kartu angka yang sudah dibagikan yang disimpan diatas meja untuk melaksanakan kegiatan memasang / menghubungkan lambang bilangan dengan benda sambil diiringi dengan nyanyian . kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal - hal yang kurang dimengerti Barulah kegiatan menghitung dengan memasang / menghubungkan dengan lambang bilangan dilakukan sambil guru tetap membimbing anak yang masih kurang dan memberikan penguatan dan support bagi anak yang sudah bisa dalam melaksanakan kegiatan . Setelah selesai dan anak telah mendapat semua kesempatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain yaitu menghubungkan gambar / benda dengan katanya.

Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup, yaitu menyanyi 20 lagu anak – anak ( potong bebek angsa ) dll , , Tanya jawab tentang kegiatan satu hari kemudian diakhiri dengan doa pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi guru guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung .

1. Observasi

Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan tindakan, yakni tahap awal dan tahap inti. Setiap dipaparkan hasil kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak. Hasil tindakan didasarkan interpensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum terlihat mengalami perubahan yang sangat baik terhadap kemampuan berhitung anak darisiklus I sebagai mana tergambar dari tabel berikut ini :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Aspek yang Dinilai** | | | | | | | | |
| **Kelancaran** | | | **Keaktifan** | | | **Ketertarikan** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
|  | Membilang/ menyebut urutan bilangan 1 – 10 | 8 | - | - | 8 | - | - | 8 | - | - |
|  | Menunjuk lambang bilangan 1 – 10 | 7 | 1 | - | 8 | - | - | 8 | - | - |
|  | Membilang dengan menunjuk benda sampai 10 | 8 | - | - | 8 | - | - | 8 | - | - |
|  | Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 | 7 | 1 | - | 8 | - | - | 8 | - | - |

Tabel 4.11 : Observasi kegiatan berhitung dengan Kartu Angka Siklus II

Keterangan

|  |  |
| --- | --- |
| B  C  K | : Anak sudah mampu/ bisa membilang dengan lancar (3)  : Anak sudah mampu/ bisa membilang tapi perlu ditingkatkan (2)  : Anak sama sekali belum mampu/ bisa membilang dengan lancar (1) |

Berdasarkan data yang terungkap pada tabel 4.2 Siklus II pada pertemuan ke I sampai pertemuan ke 4 terlihat bahwa :

Siklus kedua pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan membilang/ menyebut urutan bilangan 1 – 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Hal ini terjadi karena guru sudah mempersiapkan bahan pembelajaran dengan lengkap, guru menjelaskan sudah cepat dimengerti oleh anak, guru sudah memotivasi bagi sebagian anak, sudah mengajar sesuai dengan RKH dan tema, sudah memberikan kesempatan bertanya bagi sebagian anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak.

Untuk pertemuan II menunjukkan bahwa pada kegiatan menyebut lambang bilangan 1 – 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 7 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan baik yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Pertemuan III menunjukkan bahwa pada kegiatan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan baik yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Untuk pertemuan IV menunjukkan bahwa pada kegiatan menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 Dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 7 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek keaktifan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek ketertarikan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang tidak ada.

Penyebab meningkatnya Peningkatan kemampuan berhitung anak dengan kartu angka karena anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik guru sudah memberikan bimbingan penuh dan melatih anakserta memberikankesempatan kepada anak untukmengulang pelajaran. Penelitian ini telah berhasil dilakukan sisa 1 orang anak yang belum meningkat kemampuan berhitungnya karena anak ini mengalami gangguan yaitu tidak mau ditinggalkan oleh orang tuanya, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan Peningkatan kemampuan berhitung sudah tercapai dengan baik. Dari siklus II pertemuan I dari 8 orang anak yang memperoleh nilai baik yaitu 8 orang anak. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama yaitu guru sudah mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan lengkap, guru menjelaskan sudah cepat dimengerti oleh anak, guru sudah memotivasi bagi sebagian anak , guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya bagi sebagian anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak.

Dari siklus II pertemuan II dari 8 orang anak terdapat 7 orang anak memperoleh nilai cukup dan 1 orang anak memperoleh nilai baik. Hal ini terjadi karenaguru mempersiapkan bahan pembelajaran sudah lengkap, dalam menjelaskan cepat dimengerti , membimbing dan memotivasi bagi semua anak guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya bagi sebagian anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak

Dari siklus II pertemuan III dari 8 orang anak semua anak memperoleh nilai baik. Hal ini terjadi karena persiapannya sudah lengkap , dalam menjelaskan cepat dimengerti oleh anak, guru sudah memotivasi bagi sebagian anak , guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya bagi sebagian anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak.

Dari siklus II pertemuan IV dari 8 orang anak 7 orang anak memperoleh nilai baik dan 1 orang anak memperoleh nilai cukup. Hal ini terjadi karena guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sudah lengkap, dalam menjelaskan cepat dimengerti , membimbing dan memotivasi bagi semua anak guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya bagi sebagian anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak.

Adapun keberhasilan dari siklus II ini adalah

1. Anak sudah dapat membilang/ menyebut urutan bilangan 1 – 10
2. Anak sudah bisa menunjuk lambang bilangan 1 – 10
3. Anak sudah bisa mem,bilang dengan menunjuk benda
4. Anak sudah bisa menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda 1 – 10

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan berhitung anak sudah meningkat dimana dari 8 orang anak yang diteliti ada 7 anak meningkat kemampuan berhitungnya dan sudah bisa menyebut urutan bilangan 1 – 10, sudah bisa membilang dengan menunjuk benda, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, maka penelitian ini dihentikan pada siklus ke II.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan Peningkatan kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama anak diberi tugas membilang / menyebut urutan bilangan 1 – 10, pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatiuan anak . Guru kurang memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru.

Dalam proses siklusI pertemuan kedua, anak diberi tugas menunjuk lambang bilangan 1 – 10 . Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan siklus I , terlihat baru sebagian anak yang meningkat kemampuan berhitungnya,karena dari 8 orang anak hanya 5orang anak yang memperoleh nilai baik.

Dan proses siklus I pertemuan ketiga, anak diberi tugas membilang dengan menunjuk benda 1-10 .Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan padatindakan siklus I, terlihat juga baru sebagian anak yang berkembang kemampuan berhitungnya, masih dalam kategori kurang.

Maka dari itu siklus I dilanjutkan pertemuan keempat, dimana anak diberi tugas menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda 1 – 10 . Berdasarkan hasil observasi masih terdapat banyak kekurangan pada anak. Melihat kekurangan – kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada siklus I, masih perlu bimbingan dari guru.

Pada tindakan siklus II pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat dilakukan sama pada siklus I pertemuan pertama, kedua , ketiga dan keempat yaitu: membilang menyebut urutan bilangan 1 – 10, menunjuk lambang bilangan 1 - 10.membilang dengan menunjuk benda 1-10 dan menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda 1 – 10.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam peningkatan kemampuan berhitung anak dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil membimbing dan memotivasi semua anak, sudah dapat menarik perhatian anak, dalam menjelaskan materi mudah dimengerti,dan memberikan kesempatan bertanya pada anak sehingga kemampuan berhitung mengalami peningkatan. Dari 8 orang anak pada siklus I hanya 5 orang anak yang mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 7 orang anak dan 1 orang anak nilai cukup, karena mengalami gangguan .

Berdasarkan lembar hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak pada siklus II, anak sudah dapat membilang, menyebut urutan bilangan 1 – 10, menunjuk lambang bilangan, membilang dengan menunjuk benda sampai 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10. Yang berarti kemampuan berhitungnya meningkat maka penelitian ini dihentikan. Perubahan-perubahan yang tejadi pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak melalui kartu angka di TK Mappasyukur Salaonro Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadi peningkatan yang baik terhadap Peningkatan kemampuan berhitung anak pada TK Mappasyukur Salaonro dengan menggunakan media kartu angka sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak , hal ini terlihat dari siklus I dari 8 orang anak hanya 5 orang anak yang mendapatkan nilai baik maka peningkatan kemampuan berhitung dapat dikategorikan dari nilai kurang menjadisedang dan siklus II Peningkatan kemampuan berhitung anak semakin meningkat terlihat dari siklus I hanya 5 orang anak mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 7orang anak mendapat nilai baik, maka dapat dikategorikan dari nilai sedang atau cukup menjadi nilai baik.

**B. Saran**

Berhubung dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak , seorang guru hendaklah banyak persiapan yang matang dalam segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, dan mengetahui karakteristik anak didik.

58

1. Untuk kedepannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebaiknya memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berhitungnya
2. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Anwar, D 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya : Karya Abadi

Arikunto, S 2006. *Penelitian Tidakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Bismo, 2008. *Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Jakarta : UT

Depdikbud, 1999. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan

Depdiknas, 2002. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan

-------2007. *Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan

Hadis, Fauziah Aswin, 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Isjoni, 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung : Alfa Beta

Jasruddin dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah.* Makassar:UNM

Jubaedah, 2010. *Penerapan Bermain Educatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung.* Malang : UT

KTSP, 2006 . *Kurikulum 2004 standar kompetensi Taman Kanak-kanak.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan

Mardiah, 2007. *Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.* Makassar : UNM

Nurani, Yuliani, 2008. *Metode Peningkatan Kognitif.* Buku Materi Pokok PGTK 2101/4SKS/Modul 1-12. Jakarta : Pusat Penerbit Univestas terbuka.

Novia, 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Kashiko

Sujiono, 2005. *Metode pengembangan kognitif.* Jakarta : Bumi Angkasa

Sugianto, M 2001. *Bermain dan permainan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana

Trimo, 2008. *Pengelolaan Alat Permainan dan Sumber Belajar.* Semarang

Undang-undang RI No. 20.Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta